

daerah apakah sudah menjadi limbah?

Berbicara tentang bahasa dan sastra daerah (baca: Sastra Jawa) dalam masyarakat yang terdiri berbagai suku bangsa kita memang riskan. Sering kita terperangkap pada persoalan-persoalan politis "untuk persatuan dan kesatuan".

Ayip Rosidi pernah menyentil para pengarang asal Jawa, kenapa tak berfikir untuk mengantisipasi persoalan-persoalan untuk perkembangan sastra Jawanya sendiri? Sementara itu, para pengarang asal Jawa yang sudah terkenal menjadi penulis dalam bahasa Indonesia, seperti Umar Kayam, Linus Suryadi AG, Romo Mangun, Arswendo, dan lain-lain

Yayasan Kebudayaan Rancage yang dibentuknya setiap tahun tetap menggulirkan hadiah jutaan rupiah untuk sastrawan daerah yang kreatif.

"Dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia, negara kita yang merdeka 13 tahun lebih dulu, ternyata perhatian pemerintah terhadap sastra jauh sekali ketinggalan. Dalam 10-15 tahun terakhir ini di sana ada pengangkatan sastrawan negara lengkap dengan segala fasilitasnya," begitu kata Ayip Rosidi.

Pentas sastra Jawa di FSS tahun ini saya umpamakan bagai pedang bermata dua yang membidik dua sasaran sekaligus, bahkan

Para pengarang Jawa lebih menonjolkan karya-karyanya di media-media cetak berbahasa Jawa dibanding pentas-pentas di permukaan. Secara keseluruhan ada 5 media cetak berbahasa Jawa, yaitu: Jaya Baya, Penyebar Semangat (Surabaya), Mekarsari Djoko Lodang (Yogyakarta), Jawa Anyar (Solo), ditambah rubrik Suket di Surabaya Post edisi Minggu, sebagai satu-satunya koran berbahasa Indonesia yang menyediakan rubrik untuk sastra Jawa. Inilah mungkin yang unik dari kota Surabaya bagi perkembangan sastra Jawa.

Saat ini, sastrawan-sastrawan Jawa memang mulai bergerak memperbaiki kondisi

kritikus sastra, Prof. DR. Sapardi Djoko Damono, yang mengatakan; bahwa guritan (puisi Jawa) yang terkumpul di "Drona Gugat" pada waktu itu lebih baik kualitasnya dibanding puisi-puisi yang terkumpul di buku kumpulan puisi Parade Seni WR. Supratman saat itu.

Sekali lagi, saya angkat topi pada FSS tahun ini. Tak hanya wayang Australia (perpaduan antara Jawa dan Australia saja yang akan tampil, tetapi sastra Jawa-nya sendiri juga tampil dalam festival. Selamat!

(Penulis, adalah pemerhati sastra Jawa, redaktur Majalah Jaya Baya)

Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Roji-un  
KAMI TURUT BERDUKA CITA YANG SEDALAM-DALAMNYA  
ATAS BERPULANGNYA KE RAHMATULLAH  
IBU NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
HAJ. SITI FATIMAH HARTINAH SOEHARTO

(28 APRIL 1996)

SEMOGA ARWAH ALMARHUMAH  
MENDAPAT TEMPAT YANG LAYAK DI SISI-NYA,  
AMIN

*Keluarga Besar Penyelenggara/Pelaksana Festival Seni Surabaya '96*

DI TAMPIL 10/04/96